

# Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas 7 Smp Negeri X Tambun Utara

Panji Akbar Darmawan<sup>1</sup>, Mic Finanto Ario Bangun<sup>2</sup>, Ecep Supriatna<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

\* Korespondensi: e-mail: [201810515052@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:201810515052@mhs.ubharajaya.ac.id)

Submitted: 08/06/2025; Accepted: 14/07/2025

## Abstract

*In the transition to entering junior high school (SMP) is a normative experience experienced by all children however, the transition can cause stress because this transition occurs with many other changes within the individual and school. Activities in the school environment are an adaptation process and are based on the relationship between the individual and their social environment that individuals need to change behavior in the school environment, Symptoms of factors that become problems are, psychological conditions, physical conditions, intelligence, self-realization, socialization. Self-adjustment is the presence of physical changes that occur very quickly that have an impact on the individual, namely the individual has a strong desire to be alone from peers and the individual does not want to do activities that are not yet interested. Self-efficacy has a large influence on a person's behavior and self-efficacy is one aspect of self-knowledge or the ability to estimate self-abilities that include self-confidence, ability to adapt, cognitive capacity, emotional intelligence. The method used in this study is a quantitative approach with correlational studies. Researchers use purposive sampling techniques. The results of the correlation coefficient test of 0.420\*\* show a relationship between self-efficacy and self-adjustment of 7th grade students of SMP Negeri X Tambun Utara, which is in the form of a positive relationship with a significance figure of 0.001.*

**Keywords:** Self-Efficacy; Self-Adjustment; Students.

## Abstrak

Dalam transisi memasuki sekolah menengah pertama (SMP) merupakan sebuah pengalaman normative yang dialami oleh semua anak, meskipun demikian transisi tersebut dapat menimbulkan stress karena transisi ini terjadi dengan banyak perubahan lain di dalam diri individu dan sekolah. Aktifitas di lingkungan sekolah adalah proses adaptasi dan didasarkan pada hubungan antara individu dan lingkungan sosialnya yang dibutuhkan individu untuk mengubah perilaku didalam lingkungan sekolah, Gejala faktor yang menjadi masalah yaitu, kondisi psikologis, kondisi fisik, intelegasi, realisasi diri, sosialisasi. Penyesuaian diri merupakan adanya perubahan fisik yang terjadi dengan sangat cepat tersebut memberikan dampak pada individu, yaitu individu mempunyai keinginan yang kuat untuk menyendiri dari teman sebaya dan individu tidak mau melakukan aktivitas- aktivitas yang belum di minati. Self efficacy mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang dan self efficacy merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau kemampuan dalam memperkirakan kemampuan diri yang meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan emosional. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan studi korelasional. Peneliti menggunakan Teknik purposive sampling. Hasil uji koefisien korelasi 0.420\*\* memperlihatkan terjadinya hubungan antara self efficacy dengan penyesuaian diri siswa kelas 7 SMP Negeri X Tambun Utara, yang berbentuk hubungan yang bersifat positif dengan angka signifikansi 0.001.

**Kata kunci:** Efikasi Diri; Penyesuaian Diri; Siswa.

## **Pendahuluan**

Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai peran strategis terutama mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam memegang kecerdasan generasi sebelumnya. Sekolah juga diharapkan menjalankan fungsinya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa pada seluruh siswa pada sekolah sekolah dasar atau sederajat. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 (Harijanto, 2017). Dalam transisi memasuki sekolah menengah pertama (SMP) merupakan sebuah pengalaman normatif yang dialami oleh semua anak, meskipun demikian transisi tersebut dapat menimbulkan stres karena transisi ini terjadi secara simultan dengan banyak perubahan lain di dalam diri individu dan di sekolah. Perubahan-perubahan ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan perubahan guru, ruang kelas, sekolah, peraturan dan prosedur kelas, ekspektasi kinerja, kesulitan pekerjaan, dan pertemanan (Panti, 2010). Selain itu dalam tahapan perkembangannya, siswa sekolah menengah pertama juga mengalami transisi dari masa anak ke masa remaja,

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi mempengaruhi tinggi rendahnya self-efficacy seseorang, diantaranya yaitu pengalaman pribadi, pembelajaran yang berasal dari pengalaman orang lain, timbal balik positif ataupun negatif yang diberikan oleh orang lain terhadap kinerja individu, dan tingkah laku baik atau tidak baik yang cocok dengan emosi (Setiadi, 2010). Selain itu, kehadiran guru untuk memberikan materi juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya self efficacy pada siswanya. Kebanyakan siswa tidak memahami konsep yang dijelaskan oleh guru sehingga para siswa bingung untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah karena siswa hanya mementingkan jawaban akhir tanpa memperdulikan proses penyelesaiannya. Hal tersebut ketidakyakinan para mengakibatkan siswa dalam menyelesaikan soal yang dikerjakannya. Kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah dengan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan baru dan siswa siswi harus mengikuti aturan disekolah, serta mengubah perilaku didalam dan untuk mengubah lingkungan eksternal. Siswa siswi juga harus mampu beradaptasi dengan berbagai aktivitas sebagai pelajar baru disekolah menengah pertama. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di lingkungan yang baru tergantung pada bagaimana siswa menggunakan pengalaman yang diperoleh di lingkungan sebelumnya, dan kemampuan memecahkan masalah tersebut akan membentuk sikap pribadi yang optimis dan kemampuan diri siswa siswi yang mengatur pembelajaran sendiri menentukan target yang menantang dan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapainya.

Transisi siswa siswi baru penting untuk diteliti karena memiliki tuntutan untuk berkembang dan transisi remaja ke sekolah baru menghadapkan remaja pada perubahan-perubahan dan tuntutan tuntutan baru. Perubahan tersebut adalah pada siswa siswi cemas bertemu dengan guru dan teman yang baru. Kemudian yang dilansir oleh (Surabaya.com, 2024). Hari pertama tahun ajaran baru 2024/2025 sebanyak 30.000 siswa sekolah menengah pertama negeri hingga swasta se-kota Surabaya menjalani Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Kepala Dispendik Kota Surabaya, Yusuf Masruh, menyatakan bahwa tujuan

dari transisi yang menyenangkan ini adalah agar anak-anak merasa senang dan nyaman ketika belajar di sekolah. Karena harus dilakukan secara bertahap dengan harapannya disemester pertama 60-80%. Kegiatan sekolah berlangsung beberapa siswa siswi dengan penyesuaian lingkungan baru untuk menempatkan diri pada situasi baru. Kemudian pada fenomena yang dijelaskan oleh Ahmad (Smpn.46, 2024) Pendidikan menempati peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Salah satu tahapan pendidikan yang krusial adalah pendidikan menengah pertama atau Sekolah Menengah Pertama bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara akademik, sosial, dan emosional, siswa mendapatkan dasar pengetahuan dan keterampilan yang penting, mengembangkan aspek sosial dan emosional mereka, mendapatkan bimbingan karir awal, serta membangun nilai-nilai dan etika yang baik.

Menurut Bandura (2010) menyatakan bahwa Self Efficacy adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Pendapat lain menyatakan bahwa Self efficacy disebut juga sebagai keyakinan individu kemampuannya tentang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan perilaku apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang diinginkan (Maddi, 2006). Self Efficacy berperan penting dalam penyesuaian diri siswa baru di sekolah menengah pertama dengan meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi kecemasan dan mampu meningkatkan motivasi serta membangun kemampuan menghadapi tantangan dan meningkatkan kualitas hubungan sosial, self efficacy juga dapat membantu siswa baru meningkatkan kualitas penyesuaian diri siswa siswi dan berusaha mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Penyesuaian diri pada siswa siswi juga dipengaruhi self-efficacy sebagai faktor yang berkontribusi untuk keberhasilan pelajar, karena self-efficacy mempengaruhi pilihan yang dibuat siswa siswi dan kursus tindakan yang mereka kejar (Pajares, 2017). Self efficacy mengacu pada keyakinan seseorang mengenai penyelesaian tugasnya dan dapat mempengaruhi pilihan aktivitas, self-efficacy juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu tentang kesuksesan dan keyakinan tentang tugas tugas tertentu (Abohamza & Moustafa, 2020). Self-efficacy tidak berkaitan dengan apa yang akan individu lakukan tetapi apa yang individu yakini dapat dilakukan. Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa self efficacy tidak hanya sebatas niat, namun terkait tentang pengetahuan atau keyakinan diri mengenai kemampuan dirinya untuk kesulitan menyesuaikan diri akan mudah bosan, merasa tertekan, sering lelah, malas belajar, melanggar peraturan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Azwar, 2012) pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis dan menyadarkan hasil Kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil

(Azwar, 2015). Metode penelitian kuantitatif dapat mengungkapkan signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variable yang di teliti.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah subjek keseleruhan (Periantalo, 2016) dari penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 di SMPN X Tambun Utara dan berjumlah aktif dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 473 siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dari populasi yang dijadikan subjek dalam pengambilan data penelitian sesuai dengan karakteristik oleh populasi (Periantalo, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Selanjutnya, untuk mencari sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling suatu metode dalam menentukan sampel berdasar kebetulan atau ketersediaan suatu elemen didalam objek penelitian dengan tetap mempertahankan kriteria tertentu dan memberikan kemudahan dalam mendapatkan data sampel pada tempat dan waktu yang tepat (Azwar, 2015). Jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin :

Gambar 1. Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi subjek responden dalam penelitian ini sebanyak 217 orang yang digunakan dari sebagian populasi penelitian pada siswa SMP kelas 7, di SMP Negeri X Tambun Utara.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **Profil Responden**

Tabel 1. Profil Responden

Karakteristik	Profil	N	Precent %
<b>Kelas</b>	7	217	100%
<b>Usia</b>	11	19	8.8%
	12	53	24.4%
	13	145	66.8%
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	104	47,9%
	Perempuan	113	52.1%

#### **Validitas dan Reliabilitas**

Hasil uji indeks daya diskriminasi item ini menjadi landasan dari alat ukur, indeks daya beda item yang digunakan minimal sebesar 0,300. Alat ukur final tersebut yang akan digunakan

untuk penelitian dan harus diuji reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Single Trial Administration yang menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi internal (internal consistency) dengan metode Chronbach's Alpha. Dalam metode tersebut, data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada kelompok responden. Reliabilitas memiliki skor mulai dari 0,0 sampai 1,0 (Azwar, 2013).

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas

	<b>Skor Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Penyesuaian Diri</b>	0,814	Reliabel
<b>Self Efficacy</b>	0,737	Cukup Reliabel

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan reliabilitas menggunakan software IBM SPSS Statistic Version 30 didapatkan hasil uji data skor variabel Penyesuaian Diri sebesar 0,814 dapat dinyatakan reliabel dan skor variabel Self Efficacy sebesar 0,737 dapat dinyatakan cukup reliabel, maka reliabilitas pada penelitian ini dapat dinyatakan valid.

**Uji Asumsi Penelitian**

Tabel 3. Uji Asumsi Penelitian

	<b>Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)</b>	<b>Uji Linearitas (Deviation From Linearity)</b>
<b>Penyesuaian Diri</b>	0,20	0,285
<b>Self Efficacy</b>	0,34	
<b>Keterangan</b>	Terdistribusi normal	Adanya hubungan linear

Berdasarkan hasil uji asumsi penelitian, terdapat uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dengan jumlah responden 217 siswa siswi kelas 7 pada variabel penyesuaian diri memperoleh nilai 0,20 dan self efficacy 0,34. Hal ini menunjukkan bahwa ( $p > 0,05$ ) artinya data dari kedua variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Uji linearitas yang digunakan linearitas dengan dapat membandingkan aturan dilakukan nilai keputusan dengan signifikansi menggunakan Deviation From Linearity, yang dihasilkan dari uji linearitas dengan alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi Deviation From Linearity  $>$  alpha (0,05) maka nilai tersebut linear. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Deviation From Linearity sebesar 0,285 hal ini menunjukkan hubungan dari kedua variabel berdistrusi linear.

**Kategorisasi**

Tabel 4. Kategorisasi Skala Penyesuaian Diri

BATAS NILAI	KATEGORISASI	N	PRESENTA SE
≤ 56	Rendah	122	61.0%
56-88	Sedang	0	0%
88 ≥	Tinggi	95	44.0%

Tabel 5. Kategorisasi Skala Self Efficacy

BATAS NILAI	KATEGORISASI	N	PRESENTASE
≤ 44,4	Rendah	0	0%
44,4-69,6	Sedang	136	62.7%
69,6≥	Tinggi	81	37.3%

**Uji Hipotesis**

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi	Jumlah Subjek
Penyesuaian Diri	0.420**	0.001	217
Self Efficacy			

Hasil uji korelasi diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi, yaitu sebesar  $r = 0.420^{**}$  dengan taraf signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.001 ( $p < 0.001$ ). Tanda dua bintang ( $**$ ) menunjukkan korelasi pada 1% atau 0,01 dan mempunyai kemungkinan searah. Nilai positif pada koefisien diantara 0,41-0,60 dengan kategori kemungkinan dan bermakna adanya kemungkinan terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan self efficacy. Maka hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan anantara variabel penyesuaian diri terhadap self efficacy.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Variabel Penyesuaian Diri dan Self Efficacy memiliki data yang berdistribusi normal dan diperoleh dari kelompok populasi yang memiliki varian yang homogen serta memiliki hubungan yang bersifat linear. Kemudian berdasarkan uji korelasi anatar variabel penyesuaian diri dan self efficacy menggunakan teknik product-moment pearson di peroleh bahwa hipotesi alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dan self efficacy pada siswa siswi kelas 7 SMP Negeri X Tambun Utara. Hubungan antara penyesuaian diri dan self efficacy berbentuk hubungan positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika penyesuaian diri tiki maka self efficacy akan tinggi, sebaliknya jika penyesuaian diri rendah maka self efficacy rendah.

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan, variabel penyesuaian diri diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,020 dan variabel self efficacy diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) 0,034 pada

tabel uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil ini menunjukkan bahwa  $p \geq 0,05$  artinya data kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji homogenitas pada variabel penyesuaian diri 0,013 dan pada self efficacy 0,466 artinya data yang diperoleh dari kelompok atau populasi yang dimiliki varian yang sama atau homogen. Kemudian berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,285 hasil menunjukkan hubungan kedua variabel bersifat linear. Hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi product-moment Pearson untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penyesuaian diri dengan self efficacy yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,420^{**}$  dengan taraf signifikan pada angka signifikansi sebesar 0.001 dan mempunyai kemungkinan dua arah (two-tailed). Siswa siswi yang memiliki self efficacy yang rendah maka penyesuaian diri siswa rendah, maka sebaliknya jika siswa siswi memiliki self efficacy yang tinggi maka penyesuaian diri siswa siswi akan tinggi.

Penyesuaian diri siswa secara psikologis itu di antaranya adalah harus mampu menyesuaikan diri secara terus menerus dengan lingkungan dan perkembangan yang ada, penyesuaian diri juga sangatlah dibutuhkan oleh keyakinan diri pada setiap siswa siswi kelas 7 untuk mengetahui kemampuan diri dalam keadaan-keadaan yang tidak diatasi dengan baik, maka akan menimbulkan masalah-masalah baru kegiatan di lingkungan baru (Panti et al., 2010). Aktifitas di sekolah adalah suatu proses siswa siswi kelas 7 dalam proses perkembangan dalam lingkungan dan siswa siswi dalam diri memiliki self efficacy untuk memiliki motivasi, kebiasaan, minat, bakat dan psikologis yang berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian dan rasa percaya diri dalam lingkungan dan mudah berinteraksi (Tarigan, 2021) siswa siswi kelas 7 juga harus mampu beradaptasi dengan kehadiran dan berbagai aktivitas individu lainnya.

Penerimaan hipotesis adanya hubungan antara self efficacy dengan penyesuaian diri siswa kelas 7 smp negeri x tambun utara, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Triwianti (2024) pada judul hubungan self efficacy dengan penyesuaian diri siswa baru smp nurul ilmi medan, bahwa self efficacy menjadi salah satu pengetahuan tentang diri individu atau kemampuan seorang individu dengan menyesuaikan diri pada lingkungan baru dan menyakinkan kemampuan atas penyesuaian diri pada situasi belum terbiasa. Kemudian juga hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Oktaviansyah (2024) yang berjudul hubungan efikasi dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau fakultas psikologi universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan hasil yang signifikan dan terdapat hubungan yang positif. Selanjutnya pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifki (2013) dengan judul hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru, yang menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini artinya semakin tinggi tingkat self efficacy diri siswa, maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri siswa siswi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Terdapat hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas 7 Smp Negeri X Tambun Utara berbentuk hubungan yang positif.
2. Tingkat self efficacy siswa berada pada kategori sedang, dan tingkat penyesuaian diri berada pada kategori rendah.
3. Siswa siswi yang memiliki self efficacy yang rendah maka penyesuaian diri siswa rendah, maka sebaliknya jika siswa siswi memiliki self efficacy yang tinggi maka penyesuaian diri siswa siswa akan tinggi. kedepannya menjadi wawasan bagi siswa siswi kelas

#### **Daftar Pustaka**

- Afifah, S. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self- Efficacy Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru. 41(2), 139–148.
- Ahmad, S. (2015). Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak. Psikologi.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A., B. (2010). Multifaceted impact of self-efficacy beliefs on academic functioning. *Development Child*
- Bandura, A. (2000). Exercise of human agency through collective efficacy. *Current Directions in Psychological Science*.
- Bandura, A. (2010). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New. York: W.H Freedman and Company.
- Elfira Rahmayati, Z. L. (2015). Hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa UEU Analitika: *Jurnal Jakarta. Magister Psikologi Uma*, 13(1), 65–69. [http://ojs.urna.ac.id/index.php.ana\\_litika/article/view/784](http://ojs.urna.ac.id/index.php.ana_litika/article/view/784).
- Fadilah, S., & Oktaviansyah, A. D. (2024). Hubungan Efikasi Dan Dukungan Sosial Penyesuaian Diri Dengan Pada Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 1–15.
- Finanto Ario Bangun, M., Muzzamil, F., & Corsini Widya Nugraha, A. (2021). Efek Komunikasi Interpersonal Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang Menjalani Kuliah Kerja Nyata. In *Jurnal Health Psikologi*
- Ghufron, M., & Risnawati, R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jyogjakarta. Media Harijanto, J. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan penyesuaian diri Pada Mahasiswa Perantau Di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 89–93.
- Hasanah, D. N. (2010). Hubungan Self Efficacy dan Regulasi Emosi Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Smp N 7 Klaten Skripsi. *Trends in Cognitive Sciences*
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan). Erlangga.
- Jamaluddin, M. (2020). A Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Indonesian Psychological Research*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i2.361>

- Maddi, S. R. (2006). Hardiness: The courage to grow from stresses. *Journal of Positive Psychology*.
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Psikoborneo: Psikologi, *Jurnal* 8(2), Diri. Ilmiah 275. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4911>
- Margaret, A. (2018). Hubungan Antara Hardiness Dengan Self Efficacy Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Perempuan Malang. *International Journal of Machine Tools and Manufacture*, 5(1), 86-96.
- Marpaung, S., & Hapsari, E. W. (2023). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan School Well-Being Pada Siswa Smp Negeri 1 Silaen. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.33508/exp.v11i1.4502>
- Muh Izzuddin Rifki Abdullah, D. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru. *Penelitian Psikologi*, 2013
- Nafeesa, N., & Siregar, E. S. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Sekolah Menengah Pertama Pada Siswa Baru Di Sekolah SMP STI Nurul Ilmi Medan. *Jurnal Social Library*.
- Nuraini, A. G., R. (2022). Penyesuaian diri pada mahasiswa baru: Bagaimana peran efikasi diri dan dukungan sosial. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 136-144.
- Olivia, H., Sudarsono, A. B., & Sarasati, F. (2024). Fenomena Culture Shock Mahasiswa Perantauan di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(1), 174–184. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i1.3741>
- Pamungkas, D. (2018). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Burnout Terhadap Mahasiswa Jakarta.
- Panti, D. I., Trisna, S., Melania, W., & Olivia, D. (2010). Hubungan Antara penyesuaian diri dengan kemandirian siswa Tambora.
- Periantalo, J. Kuantitatif (2016). *sekolah Penelitian Untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Rika Widianita, D. (2023). Hubungan Self Efficacy dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa yang Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM).: *Jurnal Psikologi Islam*, VIII(I), 1-19.
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1), 18–25.
- Salwa, H. (2017). Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(2), 116–122.
- Setiadi, R. (2010). Self-Efficacy in Indonesian literacy Teaching Context: A Theoretical and Empirical Perspective. *Smpn.46*. (2024). Pendidikan SMP Pentingnya dalam Membentuk Generasi Muda Berkualitas – Website Resmi SMP Negeri 46 Jakarta. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Alfabeta* (Vol. 1, Issue 4).
- Sujadi, E., & Meditamar, M. O. (2022). Pengaruh Stres Akademik dan Self-Efficacy Penyesuaian Diri terhadap Santriwati Pondok Pesantren Tahun Pertama: Efek

- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis.
- Surabaya.com. (2024). Transisi Menyenangkan di Hari Pertama Tahun Ajaran Baru 2024\_2025 di Surabaya.
- Susanto, Y., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa asrama virgo fidelis bawen. *Jurnal Empati*, 9(5), 415-422.
- Tarigan, V. R. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X Di Sekolah SMA Negeri 1 Berastagi.
- Triwianti, Y. A. D. & Y. (2024). Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Baru Di Sekolah SMP STI Nurul Ilmi Medan. *Jurnal Social Library*, 4(2), 324–331.
- Wardhani, P. A. (2015). Efikasi Diri dan Pemahaman Konsep IPA dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu. *Efikasi Diri Dan Pemahaman Konsep IPA Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu*, 6, 11–30. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Woran, K., Kundre, R. M., & Pondaag, F. A. (2021). Analisis Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Efikasi diri Remaja. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32092>.
- Wuryati. (2012). Fenomena Penyesuaian Diri Dengan Efikasi Diri Mahasiswa. *Journal of Educational Social Studies*.